**BAB I**

**PENDAHULUAN**

1. **Latar Belakang**

Pendidikan merupakan proses interaksi dan upaya penyiapan peserta didik menghadapi dan berperan dalam lingkungan hidup yang selalu berubah-ubah. Oleh karena itu, tercapainya kualitas kehidupan pribadi dan masyarakat merupakan dambaan dari interaksi tersebut.

Adanya kesempatan mengikuti pendidikan merupakan implementasi dari undang-undang tentang pendidikan, khususnya dalam Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 20 tahun 2003 tentang sistem pendidikan nasional pasal 5 ayat (1) bahwa ”setiap warga negara mempunyai hak yang sama untuk memperoleh pendidikan yang bermutu”.

Peserta didik yang dimaksudkan dalam alinea tersebut di atas adalah semua peserta didik baik yang tergolong normal maupun peserta didik penyandang kelainan yang lebih dikenal dengan istilah anak berkebutuhan khusus. Salah satu jenis anak berkebutuhan khusus tersebut adalah murid tunadaksa.

Anak tunadaksa digolongkan ke dalam kelompok anak berkebutuhan khusus. Hal ini tergantung dari sifat dan derajat kelainannya, jenis kecacatan yang disandangnya pun beraneka ragam, mereka ada yang buntung kaki atau tangannya, sebelah atau kedua-duanya, ada yang memiliki anggota tubuh yang lengkap, kedua tangan dan kakinya ada, tetapi tidak dapat difungsikan karena layuh atau lumpuh sehingga mobilisasinya terbatas, oleh karena itu, anak tunadaksa merupakan salah satu anak bekebutuhan khusus yang memerlukan pelayanan pendidikan/sekolah yang layak seperti anak normal, khususnya dalam proses pembelajaran matematika seperti geometri.

Geometri merupakan pokok bahasan yang terbilang sangat sulit di kalangan sekolah dasar, Anggapan seperti itu menyebabkan ketidaksukaan murid terhadap geometri yang pada akhirnya mengakibatkan penurunan prestasi dan motivasi belajar matematika. Hal demikian kalau dibiarkan berkelanjutan akan mengakibatkan daya nalar peserta didik semakin merosot, dan berdampak negatif terhadap pemahaman dan penguasaan ilmu pengetahuan dan teknologi yang semakin lama semakin berkembang.

Kenyataan di lapangan menunjukkan bahwa murid-murid tunadaksa di kelas Dasar VI SLB-N Pembina Tingkat Sulsel Sentra PK-PLK mengalami kesulitan dalam pelajaran matematika geometri, meskipun telah sering kali diajarkan oleh guru mata pelajaran matematika. Mereka kebanyakan belum bisa membedakan berbagai jenis bangun ruang, mengalami kesulitan membedakan sifat bangun datar dengan sifat bangun ruang. Sering salah dalam membedakan sisi dan rusuk suatu balok. Misalnya: sisi balok terdiri dari dua (2) sisi samping dan lainnya. Hal ini merupakan suatu indikator bahwa murid tunadaksa ringan SLB-N Pembina Tingkat Sulsel Sentra PK-PLK mengalami masalah matematika baik yang berkaitan dengan bilangan (aritmatika) maupun berhubungan dengan geometri dan pengukuran.

Selama ini pembelajaran matematika geometri yang berlangsung di kelas terlaksana dengan rutin dan mengacu pada tujuan kurikulum tingkat satuan pendidikan (KTSP) namun pada prosesnya yang diharapkan belum mengakomodasi seluruh kebutuhan peserta didik, seperti pembelajaran yang hanya berlangsung dengan menggunakan metode ceramah dan demonstrasi saja dengan penggunaan media yang sifatnya masih abstrak seperti gambar-gambar saja yang ditampilkan di depan kelas.

Fenomena tersebut ternyata banyak ditemukan pada pembelajaran matematika geometri di lembaga pendidikan yang tidak memperhatikan tingkat kemampuan, tingkat kelainan serta faktor lingkungan kebutuhan khusus. Berbagai faktor lain yang diduga menjadi penyebab kurangnya gairah murid dalam mempelajari matematika yaitu: bahan yang disampaikan tidak sesuai dengan kebutuhan murid, metode yang digunakan tidak relevan, media yang dipilih guru kurang tepat sehingga dengan mudah menimbulkan kebosanan murid dalam mengikuti proses pembelajaran. Hambatan murid tunadaksa dalam pembelajaran matematika geometri merupakan suatu masalah yang perlu dicari solusinya. Apabila hal ini dibiarkan berlarut-larut maka akan berdampak pada pelajaran matematika secara umum.

Mengingat murid tunadaksa memiliki keterbatasan sebagai dampak dari kelainan yang disandangnya, maka dalam proses pembelajaran berbagai bidang studi termasuk matematika geometri perlu digunakan alat pelajaran/media yang sesuai. Salah satu media pendidikan yang praktis dan efektif dimanfaatkan untuk menggugah perhatian murid tunadaksa dalam pembelajaran matematika geometri adalah media tiga dimensi.

Adapun media tiga dimensi merupakan suatu media pengajaran yang dapat memperlihatkan suatu proses kepada murid tunadaksa ringan di depan kelas yang berupa benda yang dipersiapkan sebelumnya dengan berbentuk bangun ruang. Penggunaan media tiga dimensi dalam proses pembelajaran khususnya matematika geometri merupakan salah satu langkah solusi dalam memecahkan hambatan dalam belajar matematika yang dialami oleh murid tunadaksa.

Dengan menyadari kondisi seperti itu, maka dalam proses pembelajaran hendaknya semaksimal mungkin dapat menggunakan benda-benda konkret sebagai alat bantu atau media dalam pembelajaran untuk pencapaian tujuan pembelajaran. Dengan pemikiran inilah yang merupakan dasar peneliti melakukan penelitian untuk mengkaji secara mendalam dengan mengangkat judul “Penggunaan Media Tiga Dimensi Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Geometri Pada murid Tunadaksa Kelas Dasar VI SLB-N Pembina Tingkat Provinsi Sulsel Sentra PK-PLK”

1. **Rumusan Masalah**

Dari latar belakang masalah di atas maka dapat dirumuskan masalah penelitian:

* 1. Bagaimanakah hasil belajar geometri sebelum penggunaan media tiga dimensi pada murid tunadaksa di SLB-N Pembina Tingkat Sulsel Sentra PK-PLK?
	2. Bagaimanakah hasil belajar geometri setelah penggunaan media tiga dimensi pada murid tunadaksa di SLB-N Pembina Tingkat Sulsel Sentra PK-PLK?
	3. Adakah peningkatan hasil belajar geometri melalui penggunaan media tiga dimensi pada murid tunadaksa di SLB-N Pembina Tingkat Sulsel Sentra PK-PLK?
1. **Tujuan Penelitian**

Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui:

1. Peningkatan hasil belajar geometri sebelum penggunaan media tiga dimensi pada murid tunadaksa di SLB-N Pembina Tingkat Sulsel Sentra PK-PLK.
2. Peningkatan hasil belajar geometri setelah penggunaan media tiga dimensi pada murid tunadaksa di SLB-N Pembina Tingkat Sulsel Sentra PK-PLK.
3. Peningkatan hasil belajar geometri melalui penggunaan media tiga dimensi pada murid tunadaksa di SLB-N Pembina Tingkat Sulsel Sentra PK-PLK
4. **Manfaat Penelitian**

Hasil penelitian diharapkan dapat berkontribusi positif baik secara konseptual maupun secara praktis.

* 1. **Manfaat Teoritis**
1. Hasil penelitian dapat menambah wawasan keilmuan dalam dunia pendidikan luar biasa dalam hubungannya dengan peningkatan kemampuan pembelajaran geometri murid tunadaksa.
2. Hasil penelitian ini diharapkan dapat dijadikan rujukan bagi para peneliti lainnya yang membahas tentang penggunaan media tiga dimensi untuk meningkatkan prestasi belajar geometri murid tunadaksa.
	1. **Manfaat Praktis**
		1. Hasil penelitian ini sebagai bahan pertimbangan bagi guru dalam upaya penggunaan media tiga dimensi murid tunadaksa kelas dasar VI.
		2. Hasil penelitian sebagai bahan pertimbangan orang tua dalam membantu meningkatkan prestasi belajar matematika khususnya melalui penggunaan media tiga dimensi murid tunadaksa kelas dasar VI.